**EFEKTIVITAS RADIO SUARA MITRA RATAHAN DALAM MEMBERIKAN INFORMASI PENCEGAHAN COVID 19 PADA MASYARAKAT KABUPATEN MINAHASA TENGGARA**

Patrick Tangel Mosey, Elfie Mingkid, Edmon R. Kalesaran

Program Studi Ilmu Komunikasi

Universitas Sam Ratulangi Manado Jln. Kampus Bahu, 95115, Indonesia

Email: mailto:Patrickmosey10@gmail.com

**Abstrak**

**Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana efektivitas radio dalam memberikan informasi pencegahan covid-19, yang saat ini menjadi fenomena diseluruh dunia. Penelitian ini mengambil lokasi di di kabupaten Minahsa Tenggara, pada radio suara mitra Ratahan. Radio masih menjadi salah satu sarana informasi yang diminati oleh masyarakat Langoan walaupun saat ini sudah ada teknologi informasi baru seperti internet, dan media sosial. Radio masih memberikan manfaat yang positif bagi masyarakat dari sisi hiburan dengan mendengarkan lagu serta berita. Radio suara mitra Ratahan masih tetap menjadi favorite bagi masyarakat Ratahan karena merupakan satu-satunya radio lokal yang beroperasi sampai saat ini, untuk itu media radio masih bisa diandalkan dalam memberikan informasi tentang pencegahan covid-19 kepada masyarakat. radio mitra ratahan cukup efektif dalam memberikan informasi pencegahan covid-19 kepada masyarakat, hal ini ditunjukkan melalui beberapa tolak ukur antara lain kegiatan, program acara yang dibuat dan disiarkan oleh radio, dukungan penuh pemerintah setempat, respon yang baik dari masyarakat sebagai pendengar. Kegiatan yang dilakukan oleh radio suara mitra Ratahan terkait dengan memberikan infromasi pencegahan covid-19 kepada masyarakat Minahasa Tenggara, dapat disimpulkan bahwa kegiatan berupa pemberitaan, dan juga dialog/diskusi secara interaktif yang dilaksanakan oleh Radio Mitra Ratahan dalam mendukung serta memberikan informasi tentang pencegahan covid-19 kepada masyarakat, masyarakat juga sangat senang dan merespon dengan baik adanya kegiatan dari radio tersebut melalui beberapa program acara, termasuk juga penyampaian-penyampaian dari penyiar yang selalu berupaya mengingatkan kepada masyarakat terkait mematuhi protokol kesehatan, atau pun informasi lainnya yang berkaitan dengan PPKM dan pencegahan covid-19 disela-sela memandu program acara hiburan dan berita.**

**Kata Kunci : Radio, Efektivitas, informasi,**

*Abstract*

*This study aims to determine how effective radio is in providing information on preventing COVID-19, which is currently a worldwide phenomenon. This research took place in Southeast Minahsa district, on the voice radio of Ratahan partners. Radio is still one of the means of information that is in demand by the Langoan community even though there are currently new information technologies such as the internet and social media. Radio still provides positive benefits for the community in terms of entertainment by listening to songs and news. The voice radio of Ratahan's partners is still a favorite for the people of Ratahan because it is the only local radio operating until now, for that radio media can still be relied on in providing information about preventing COVID-19 to the public. Mitra Ratahan radio is quite effective in providing information on COVID-19 prevention to the public, this is shown through several benchmarks including activities, programs created and broadcast by radio, full support from the local government, good response from the public as listeners. The activities carried out by the Ratahan partner radio voice related to providing information on prevention of covid-19 to the Southeast Minahasa community, it can be concluded that the activities are in the form of reporting, as well as interactive dialogue/discussions carried out by Mitra Ratahan Radio in supporting and providing information about the prevention of COVID-19. 19 to the community, the community is also very happy and responds well to the activities from the radio through several programs, including presentations from broadcasters who always try to remind the public regarding complying with health protocols, or other information related to PPKM and prevention. covid-19 on the sidelines of guiding entertainment programs and news.*

*Keywords: Radio, Effectiveness, information,*

**PENDAHULUAN**

P

erkembangan teknologi informasi sangat cepat berjalan khususnya di Indonesia, sejak mulai adanya radio di Indonesia, yaitu saat masih menjadi Hindia Belanda (Nederlands Hindie). Nama radionya adalah Bataviase Radio Vereniging dengan lokasi di Batavia (Jakarta). Peresmian radio pertama Indonesia itu terjadi pada 16 Juni 1925. Itu terjadi lima tahun setelah stasiun radio pertama di Amerika dan tiga tahun setelah di Inggris dan Uni Soviet. (<https://www.idntimes.com/> 26 Juni 2020). Hampir semua informasi yang didapat warga Indonesia datang dari sana. Seperti bagaimana kekalahan Jepang di Perang Dunia II dan kondisinya. Tetapi tidak jarang juga radio dijadikan sebagai alat propaganda peperangan. Salah satu momen yang ramai dibicarakan adalah Radio Republik Indonesia (RRI) dalam menyebarkan berita mengenai pertempuran Surabaya. Secara umum dapat dipahami bahwa radio dalam kehidupan sehari hari sebagai sarana dalam penyampaian pesan kepada masyarakat. Selain itu juga kita dengar dari pesawat radio bisa berisi tentang siaran agama/dakwah, hiburan (musik dan humor), pendidikan, berita, iklan, dan lainnya. Suara yang kita dengar dari pesawat radio merupakan perubahan bentuk energi elektromagnetik dari gelombang radio yang ditangkap oleh pesawat radio, kemudian diubah melalui loudspeaker (pengeras suara) menjadi energi bunyi sehingga bisa kita dengar. (Nazaruddin, 1974 59-60). Pada intinya radio di saat itu merupakan sesuatu yang sangat penting bagi masyarakat dan kemerdekaan Indonesia, karena radio merupakan sumber utama informasi perkembangan kemerdekaan negara Indonesia. Seiring perkembangan radio menjadi suatu kebutuhan yang multi fungsi bagi masyarakat Indonesia, karena radio memberikan berbagai macam manfaat informasi, bagi masyarakat, baik informasi pengetahuan, Pendidikan, ekonomi, budaya, Kesehatan, dan sebagainya. Di era perkembangan industry 4.0 saat ini masyarakat diperhdapkan pada suatu masa yang berhubungan dengan internet, sementara radio tetap berupaya eksistensinya sebagai media informasi masyarakat di tengah persaingan dengan media baru yang berbasis internet dan digital, perkembangan radio juga berusaha untuk bertransformasi dari gelombang analog ke gelombang digital. Namun dibeberapa radio yang beroperasi di Indonesia masih banyak yang masih menggunakan gelombang analog, dan belum bertransformasi di radio digital. Hal tersebut juga tentunya dapat mempengaruhi penyebaran informasi kepada masyarakat, yang saat ini mulai lebih cenderung menggunakan radio digital dalam usaha memenuhi kebutuhan informasinya. Berkaitan dengan adanya fenomena covid-19, peran radia dalam upaya membantu memberikan infomasi tentang pencegahan covid-19 tersebut. Menjadi sangatlah penting, karena radio masih menjadi alat informasi yang mudah digunakan oleh masyarakat yang ada di Indonesia sampai saat ini, tidak terkecuali masyarakat yang berada di daerah Minahasa Tenggara. Kehadiran radio Suara Mitra Ratahan sejak tahun 2011, sangat membantu masyarakat dalam mendapatkan informasi berbagai hal, baik hiburan serta informasi seacra umum lainnya. saat ini adanya fenomena wabah virus corona atau disebut juga covid 19, peran berbagai sumber informasi termasuk radio sangatlah penting untuk memberika informasi khususnya upaya pencegahan covid-19 tersebut, walaupun radio diperhadapkan pada permasalahan persaingan dengan media informasi lainya yang berbasis internet dan sebagainya, yang saat ini lebih di minati oleh masyarakat. Dalam penelitian ini peneliti mencoba menggali lebih mendalam tentang, apakah radio masih efektif dalam memberikan informasi khususnya pencegahan COvid-19 tersebut kepada masyarakat. Karena dari hasil pengamatan awal, masyarakat yang ada di minahasa tenggara, sudah mulai kurang berminat mendengarkan radio, disebabkan kebanyakan masyarakat sudah mulai mengenal, ,edia baru berbasis internet, seperti, website, youtube, whatsUp, facebook, Instagram serta media informasi berbasis internet lainnya. hal ini menjadi dasar indikasi bahwa keberadaan radio mulai tersingkir, namun disisi lain juga khususnya di Kota Ratahan dan sekitarnya masih ada juga masyarakat yang masih berminat mendengarkan radio tersebut, disamping itu juga radio Suara Mitra Ratahan masih tetap beroperasi dan eksis sampai pada saat ini dengan gelombang 92, 8 FM, dan selalu setia memberikan berbagai informasi baik hiburan dan informasi lainnya kepada masyarakat Minahasa Tenggara.

**METODOLOGI PENELITIAN**

M

etode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan meoode kualitatif. didalam Moleong (2007:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penelitian kualitatif bertujuan memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan manusia yang diteliti. Penelitian kualitatif berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat atau kepercayaan orang yang diteliti dan kesemuanya tidak dapat diukur dengan angka. Penelitian kualitatif merupakan suatu proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial berdasarkan pada penciptaan gambaran holistic lengkap yang dibentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci, dan disusun dalam sebuah latar alamiah (Ulber Silalahi, 2009: 77). Boglan dan Taylor yang dikutip oleh Moleong (2007 ; 4) menjelaskan bahwa metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang perlu diamati dan diarahkan kepada latar dan individu dan secara utuh. Fokus Penelitian, Sebagai fokus dari penelitian ini adalah: Bagaimana efektivitas radio suara mitra Ratahan dalam memberikan informasi pencegahan covid-19 kepada masyarakat Minahasa Tenggara

Hambatan radio suara mitra Ratahan dalam memberikan informasi pencegahan covid-19 pada masyarakat Minahasa Tenggara. Subjek/Informan Penelitian; Dalam penelitian kualitatif, hal yang menjadi bahan pertimbangan utama dalam pengumpulan data adalah pemilihan informan. Teknik Penentuan informan adalah *purposive sample.* Informan dalam penelitian ini ditetapkan 4 orang yaitu dengan yaitu yaitu Staf dan penggelolah Radio Suara Mitra Ratahan, dan juga didukung dengan informan dari masyarakat sebagai pendengar, ditentukan secara snowball sampling, 3 orang. Secara keseluruhan jumlah informan dalam penelitian ini adalah 8 informan. Teknik Pengumpulan Data; Teknik pengumpulan data kualitatif cukup beragam dan bervariasi. Beberapa teknik umum yang sering dilakukan peneliti sosial antara lain; observasi, wawancara dan studi literatur atau studi pustaka. Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data dalam suatu penelitian. Sugiyono (2009:225) menjelaskan bahwa pengumpulan data dapat diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan/triangulasi. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, dokumentasi, dan wawancara. Dalam penelitian ini data dikumpulkan dengan menggunakan teknik wawancara mendalam (dept interview).Wawancara mendalam (dept interview). Teknik Analisis Data; Aktivitas dalam analisis data kualitatif ada tiga, yaitu tahap reduksi data, display data, dan kesimpulan atau verifikasi. 1. Reduksi Data; Reduksi data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Reduksi data adalah bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Reduksi tidak perlu diartikan sebagai kuantifikasi data. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan sebelumnya, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data yang diperoleh akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan, seperti komputer, notebook, dan lain sebagainya.

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, apabila peneliti dalam melakukan penelitian menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data. Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keleluasaan, dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan dengan teman atau orang lain yang dipandang cukup menguasai permasalahan yang diteliti. Melalui diskusi itu, wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan. 2. Penyajian Data; Penyajian data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan dan bagan. Dalam penelitian kuantitatif, penyajian data dapat dilakukan dengan menggunakan tabel, grafik, pictogram, dan sebagainya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Beda halnya dalam penelitian kualitatif, di mana penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan adanya penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Selanjutnya oleh Miles dan Huberman disarankan agar dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, network (jaringan kerja), dan chart. 3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi; Penarikan kesimpulan merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penarikan kesimpulan adalah hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan. Langkah ketiga dalam analisis data dalam penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan buktibukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak. Mengapa bisa demikian? Karena seperti telah dikemukakan di atas bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau bahkan gelap, sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Kesimpulan ini dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, maupun hipotesis atau teori.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

M

edia massa memiliki peran penting dalam masyarakat sebagai pemenuhan kebutuhan khalayak yakni informasi, pendidikan dan hiburan. Sebagai media massa, radio memiliki beberapa fungsi utama yaitu untuk menyiarkan (to inform), mendidik (to educate) menghibur (to entertain) dan untuk mempengaruhi (to influence). Radio tidak bisa terlepas dari fungsi-fungsi tersebut karena radio termasuk dalam media pers.(Sjuchro, Hariyanto, Yusup, & Abidin, 2018). Radio adalah alat komunikasi massa, dalam artian saluran pernyataan manusia umumnya/terbuka dan menyalurkan gelombang yang berbunyi, berupa program-program yang teratur yang isinya aktual dan meliputi segi perwujudan kehidupan masyarakat. Radio adalah keseluruhan sistem gelombang suara yang dipancarkan dari stasiun pemancar dan diterima oleh pesawat penerima dirumah, dimobil, dan lain-lain dan dilepas dimana aja. (Widjaja, 2000 : 36) Dalam penelitian ini radio diposisikan sebagai saluran informasi dalam memberikan informasi ataupun edukasi tentang pencegahan covid-19, yang saat ini menjadi fenomena wabah virus yang mematikan di seluruh penjuru dunia, termasuk Indonesia. Berbagai upaya penangganan yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia, termasuk juga menggunakan berbagai macam pendekatan komunikasi, termasuk pendekatan media massa radio dan televisi. Radio saat ini diera teknologi informasi dan komunikasi yang sudah merambah ke 4.0, bahkan sebentar lagi 5.0, peran radio sepertinya terhimpit dengan perkembangan teknologi baru berkaitan dengan saluran komunikasi kekinian, seperti youtube, facebook streaming, Instagram streaming dan lainnya. Salah satu tantangan radio di era 4.0 ini adalah minat dari generasi millennial terhadap radio konvensional tersebut. Memasuki era revolusi industri 4.0, radio mulai bertransformasi namun radio tetap menjalankan fungsi media massa. Tidak hanya radio yang bertansformasi, manusia pun mengalami masa transisi dari generasi milenial ke generasi z. Generasi z hadir dengan fasih menggunakan perangkat teknologi, senang bersosial dengan berbagai kalangan, khususnya menggunakan media sosial, generasi z juga ekspresif serta cepat berpindah dari satu pemikiran/pekerjaan ke pemikiran/pekerjaan yang lain (Wibawanto, 2016) .Karakteristik generasi z yang cepat berpindah membentuk perilaku bermedia, mempunyai kebebasan untuk memutuskan menggunakan media. Pada penelitian ini permasalahan utama yang telah dibahas pada bab latar belakang penelitian sebelumnya adalah bagaimana efektivitas radio suara mitra Ratahan dalam Memberikan informasi pencegahan covid-19 pada masyarakat kabupaten Minahasa Tenggara, termasuk juga bagaimana hambatan radio suara mitra Ratahan dalam memberikan informasi pencegahan covid-19 pada masyarakat Minahasa Tenggara.

Dari seluruh hasil penelitian yang ditemukan mendapatkan beberapa point kesimpulan, bahwa radio suara Mitra Rahatan cukup efektif dalam memberikan informasi tentang pencegahan covid-19 kepada masyarakat/ pendengar radio tersebut. hal ini ditunjukkan melalui kegiatan yang diimplementasikan dalam program acara, yang dilakukan oleh radio suara mitra Ratahan berupa pemberitaan, dan juga dialog/diskusi secara interaktif yang dilaksanakan oleh Radio Mitra Ratahan dalam mendukung serta memberikan informasi tentang pencegahan covid-19 kepada masyarakat, masyarakat juga sangat senang dan merespon dengan baik adanya kegiatan dari radio tersebut melalui beberapa program acara, termasuk juga penyampaian-penyampaian dari penyiar yang selalu berupaya mengingatkan kepada masyarakat terkait mematuhi protokol kesehatan, atau pun informasi lainnya yang berkaitan dengan PPKM dan pencegahan covid-19 disela-sela memandu program acara hiburan dan berita. Kemudian juga kegiatan atau program acara tersebut mendapat dukungan dari Pemerintah kabupaten Minahasa Tenggara karena radio masih mendapatkan hati yang utama bagi masyarakat yang ada disana dan juga membantu media Radio khususnya Radio Mitra Ratahan sebagai media saluran dalam memberikan informasi kepada masyarakat terkait pencegahan covid-19 dan juga hal-hal lainnya yang berhubungan dengan PPKM yang sementara dilakukan saat ini sebagai upaya pencegahan dan memutus mata rantai penyebaran covid-19 di kabupaten Minahasas Tenggara. Pemerintah selalu menyempatkan waktu untuk mengisi acara yang dilaksanakan oleh radio mitra Ratahan, dalam kapasitas sebagai narasumber yang membahas tentang pencegahan covid-19 tersebut. Siara radio Mitra Ratahan sampai saat ini mendapatkan respon atau tanggapan yang baik dari masyarakat dengan adanya kegiatan yang diselenggarakan oleh radio suara mitra ratahan kaitannya dengan informasi pencegahan covid-19 pada masyarakat Minahasa Tenggara, karena masyarakat banyak mendapatkan informasi melalui pemberitaan, program acara yang membahas pencegahan covid-19, maupun himbauan-himbauan penyiar disela-sela membawakan program acara hiburan, yang selalu menyinggung tentang protokol Kesehatan, sangat mendapat respon yang positif dari pendengar dan masyarakat yang ada di Minahasa Tenggara, yang merupakan audience radio tersebut. Kajian hasil penelitian dari sisi hambatan radio dalam menyampaikan informasi pencegahan covid-19, tentunya ada lebih kepada masalah teknis, antara lain adalah signal, atau gelombang frekuensi ataupun listrik padam yang terganggu, sehingga mengakibatkan siaran radio tidak mengudara, kemudian berimbas pada informasi tentang covid-19 yang tidak tersampaikan kepada masyarakat pendengar. Hambatan lainnya adalah tergantung pemahaman dari pendengar mengenai apa yang disampaikan oleh penyiar ataupun narasumber ketika menyampaikan informasi tentang pencegahan covid-19, yang hanya mengandalkan suara, hanya audio, karena karateristik radio memang hanya suara tidak ada visualisasinya, yang bisa saja dipersepsi lain oleh pendengar. Hasil penelitian ini dikaitkan dengan teori yang menjadi acuan dari penelitian ini yaitu uses dan gratification theory, sangatlah berkaitan dan mendukung hasil penelitian ini, terlihat dari unsur manfaat pengguna, masyarakat masih memanfaatkan peran dan fungsi radio sebagai media informasi dan edukasi khususnya dengan adanya informasi pencegahan covid-19 tersebut. kemudian kebutuhan masyarakat tentunya memang penting dan menjadi sangat tinggi untuk mendapatkan informasi tentang pencegahan covid-19 maupun informasi perkembangan covid-19 serta adanya upaya pencegahan pemerintah melalui protokol Kesehatan dan PPKM.

**KESIMPULAN**

D

ari hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa: Secara keseluruhan hasil penelitian menunjukkan bahwa radio mitra ratahan cukup efektif dalam memberikan informasi pencegahan covid-19 kepada masyarakat, hal ini ditunjukkan melalui beberapa tolak ukur antara lain kegiatan, program acara yang dibuat dan disiarkan oleh radio, dukungan penuh pemerintah setempat, respon yang baik dari masyarakat sebagai pendengar. Kegiatan yang dilakukan oleh radio suara mitra Ratahan terkait dengan memberikan infromasi pencegahan covid-19 kepada masyarakat Minahasa Tenggara, dapat disimpulkan bahwa kegiatan berupa pemberitaan, dan juga dialog/diskusi secara interaktif yang dilaksanakan oleh Radio Mitra Ratahan dalam mendukung serta memberikan informasi tentang pencegahan covid-19 kepada masyarakat, masyarakat juga sangat senang dan merespon dengan baik adanya kegiatan dari radio tersebut melalui beberapa program acara, termasuk juga penyampaian-penyampaian dari penyiar yang selalu berupaya mengingatkan kepada masyarakat terkait mematuhi protokol kesehatan, atau pun informasi lainnya yang berkaitan dengan PPKM dan pencegahan covid-19 disela-sela memandu program acara hiburan dan berita. Pemerintah sangat mendukung, dan juga membantu media Radio khususnya Radio Mitra Ratahan sebagai media saluran dalam memberikan informasi kepada masyarakat terkait pencegahan covid-19 dan juga hal-hal lainnya yang berhubungan dengan PPKM yang sementara dilakukan saat ini sebagai upaya pencegahan dan memutus mata rantai penyebaran covid-19 di kabupaten Minahasas Tenggara. Pemerintah selalu menyempatkan waktu untuk mengisi acara yang dilaksanakan oleh radio mitra Ratahan, dalam kapasitas sebagai narasumber yang membahas tentang pencegahan covid-19 tersebut. Respon yang positif dari masyarakat dengan adanya kegiatan yang diselenggarakan oleh radio suara mitra ratahan kaitannya dengan informasi pencegahan covid-19 pada masyarakat Minahasa Tenggara, ditunjukkan melalui banyaknya minat masyarakat yang ikut mendengarkan dan memberikan pertanyaan pada narasumber saat program acara dialog/diskusi mengenai pencegahan covid-19, yang masuk melalui telepon, whatsup dan media fan page radio mitra Ratahan. Yang menjadi hambatan radio mitra Ratahan dalam memberikan informasi kepada masyarakat terkait pencegahan covid-19 adalah masalah teknis, antara lain adalah signal, atau gelombang frekuensi ataupun listrik padam yang terganggu, sehingga mengakibatkan siaran radio tidak mengudara, kemudian berimbas pada informasi tentang covid-19 yang tidak tersampaikan kepada masyarakat pendengar. Kemudian juga tergantung pemahaman dari pendengar mengenai apa yang disampaikan oleh penyiar ataupun narasumber Ketika menyampaikan informasi tentang pencegahan covid-19, yang hanya mengandalkan suara, hanya audio, karena karateristik radio memang hanya suara tidak ada visualisasinya, yang bisa saja dipersepsi lain oleh pendengar.

**DAFTAR PUSTAKA**

Asep Syamsul dan M. Romli, Dasar-Dasar Siaran Radio, (Bandung: Nuansa, 2009)

Arifin, Anwar. 1984. Strategi Komunikasi, Bandung: ARMICO.

Bittner. 1980. John R.Mass communication, an Introduction. Prentice-Hall

Effendy, Onong Uchjana . 1984. Televisi Siaran, Teori dan Praktek. Bandung : Alumni

----------, -------------------. 1986, Dinamika Komunikasi, Remaja Rosdakarya, Bandung

----------, -------------------. 2000. Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi. Bandung : PT. Citra Aditya Bakti.

Hanna Anisa Engelin Popo, Reiner R. Onsu, John S. Kalangi, 2020. Peran Pengarah Program acara “sweet memory” dalam meningkatkan minat dengar masyarakat, Jurnal Acta Diurna Komunikasi, Vol. 2 No.1, e-journal Unsrat

Jalaluddin Rakhmad, 1989, Psikologi Komunikasi, Remajakarya, Bandung

Moleong,Lexy J.2007. Metodologi Penelitian Kualitatif . Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

M. Nasor, 2017. Optimalisasi fungsi radio sebagai media dakwah. Jurnal Al-AdYaN/Vol.XII, N0.1.

Sugiyono.2008.Metode Penelitian Kuantatif Kualitatif dam R&D. Bandung : CV. Alfabera

Sugiyono. 2005. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: CV. Alfabeta

Sjuchro, D. W., Hariyanto, F., Yusup, E., & Abidin, Z. (2018). Program Siaran Radio Pemerintah Sturada 104.00 FM Dalam Memenuhi Kebutuhan Akan Informasi. 3(1), 41–56.

Suprapto, Tommy. 2006. Pengantar Teori Komunikasi. Yogyakarta : Media Pressindo.

Ulber, Silalahi. (2009). Metode Penelitian Sosial. Bandung : PT. Refika Aditama.

Wibawanto, H. (2016). Generasi Z dan Pembelajaran di Pendidikan Tinggi. (Makalah dalam Simposium Nasional Pendidikan Tinggi di ITB 24 Oktober 2016). Bandung: Institut Teknologi Bandung.

Widjaja, HA. 2000. Ilmu Komunikasi, Jakarta: Rineka Cipta.

Sumber lainnya :

https://www.idntimes.com/ 26 Juni 2020